



dapat diakses melalui <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmuo>



## Pola Aktivitas Harian Tangkasi (*Tarsius spectrum*) Di Taman Marga Satwa Naemundung Kota Bitung

Orpa Smarce Fransina Manori<sup>a\*</sup>, Edwin de Queljoe<sup>a</sup>, Saroyo<sup>a</sup>, Parluhutan Siahaan<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Jurusan Biologi, FMIPA, Unsrat, Manado

### KATA KUNCI

Aktivitas harian  
*Tarsius spectrum*  
Naemundung

### ABSTRAK

Tangkasi (*Tarsius spectrum*) adalah primata primitif dari Famili Tarsiidae dan merupakan primata endemik di Sulawesi. Tangkasi memiliki tubuh kecil, mempunyai mata bulat besar, dapat melompat dan dapat membalik 180°. Karena keunikan yang dimiliki hewan ini menjadikannya disukai banyak orang sehingga diburu, diperdagangkan secara ilegal dan dijadikan sebagai hewan peliharaan. Padahal tangkasi (*T. spectrum*) dilindungi, termasuk kategori rentan (*Vulnerable*) dan tercantum dalam CITES Appendix II. Tangkasi yang telah dikandangkan akan mengalami perubahan perilaku dibanding yang ada di alam. Penelitian aktivitas harian tangkasi yang ada di dalam kandang belum pernah dilakukan di Sulawesi Utara, oleh karena itu, maka penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian yang menganalisis aktivitas harian dan tingkah laku tangkasi (*T. spectrum*) di dalam kandang khususnya dilihat dari aktivitas makan, mencari makan, beristirahat, berpindah, dan aktivitas sosial. Metode pengambilan data secara *Instantaneous sampling*. Hasil pengamatan terhadap pola aktivitas harian di kandang yaitu : makan (1,5%), mencari makan (8,5%), berpindah (26,8%), istirahat (57,5%), dan sosial (5,5%). Aktivitas tertinggi adalah istirahat, diikuti dengan aktivitas berpindah, kemudian mencari makan, sosial dan yang terendah adalah aktivitas makan.

### KEYWORDS

Daily activities  
*Tarsius spectrum*  
Naemundung

### ABSTRACT

Tangkasi (*Tarsius spectrum*) is a primitive primate from Family Tarsiidae and a endemic primate in Sulawesi. Tangkasi have a small body, and ayeball, they can jump and their can head flipped until 180°. Tangkasi already caged will experience a change in behavior compared to the wild. Many people hunt, trade illegally and use it as pet because of the uniqueness of this species. Even though tangkasi (*T. spectrum*) is protected, included in vulnerable category and listed in CITES Appendix II. Research on daily activity of tangkasi in the cage has never been done in North Sulawesi, therefore, this research needs to be done. Studies analyzing daily activities and behavior tangkasi (*T. spectrum*) in the cage in terms of the activity of eating, foraging, resting, moving, and social activities. Data were collected by using *Instantaneous sampling* method. The observation of the daily activity patterns in the cage namely: eating (1.5%), foraging (8.5%), moving (26.8%), resting (57.5%), and social (5.5%) . The highest activity is resting, followed by moving activity, foraging, social and respectively the lowest is feeding activity.

### TERSEDIA ONLINE

22 Oktober 2014

\*Corresponding author: Jurusan Biologi FMIPA UNSRAT, Jl. Kampus Unsrat, Manado, Indonesia 95115; Email address: manoriorpa@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Tangkasi (*Tarsius spectrum*) adalah primata primitif dari Famili Tarsidae dan merupakan primata endemik di Sulawesi. Tangkasi memiliki tubuh kecil, mempunyai mata bulat besar, dapat melompat dan dapat membalik 180° sehingga hewan tersebut banyak digemari sebagai hewan peliharaan. Keunikan yang dimilikinya menjadikan hewan ini terus diburu untuk diperdagangkan secara ilegal sebagai hewan peliharaan (Wiradateti & Dahrudin, 2006).

Tangkasi mendiami hutan sekunder dan lahan perkebunan dari dataran rendah sampai ketinggian 1.300 m dpl, disamping itu juga mendiami semak belukar. Tangkasi sering ditemukan pada rongga pohon kayu, rongga yang terbentuk antara pohon bambu yang rapat. Habitat yang disukai adalah hutan hujan tropis yang memiliki sumber air yang banyak sehingga mendukung ketersediaan makanan dan juga dapat dijumpai di hutan-hutan sekunder yaitu kebanyakan di pohon-pohon yang berukuran kecil dan sedang. Pada habitat aslinya terdapat beberapa predator diantaranya kucing hutan, ular dan biawak (Wiradateti & Dahrudin, 2006).

Akhir-akhir ini satwa yang dilindungi banyak diminati untuk tujuan tertentu, salah satunya tangkasi yang menjadi incaran bagi pemburu dan penangkap untuk diperdagangkan. Pengambilan secara terus menerus tanpa adanya usaha penggantian kembali memungkinkan keberadaan populasi satwa tersebut di habitat aslinya mengalami penurunan. Padahal hewan ini dilindungi, termasuk kategori rentan (*Vulnerable*) dan tercantum dalam CITES Appendix II (Yustian, 2006). Penelitian aktivitas harian tangkasi dalam kandang belum pernah dilakukan di Sulawesi Utara, oleh karena itu, maka penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas harian dan tingkah laku tangkasi (*T. spectrum*) di dalam kandang khususnya dilihat dari aktivitas makan, mencari makan, beristirahat, berpindah, dan aktivitas sosial.

## 2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Marga Satwa Naemundung, Kota Bitung pada bulan Juli - Agustus 2014. Waktu penelitian disesuaikan dengan jumlah individu yang ada, jadi dalam satu hari peneliti hanya meneliti satu individu saja. Peralatan yang digunakan adalah jam tangan, alat tulis menulis, lembar pengamatan, senter, kamera digital, untuk merekam aktivitas penelitian dalam bentuk foto dan video untuk mendukung data yang diambil.

Data yang diambil terdiri dari dua macam, yaitu manajemen pemeliharaan dan aktivitas harian. Data manajemen pemeliharaan meliputi: ukuran kandang, manajemen pada waktu pemberian

pakan, jenis pakan, banyaknya pakan, penyediaan air minum metode pemberian pakan, pemeliharaan kandang dan pengayaan lingkungan (*enrichment*).

### 2.1. Pengambilan Data Aktivitas Harian

Waktu pengambilan data dimulai jam 18.00 sampai 06.00 WITA. Metode Pengambilan data aktivitas harian secara *Instantaneous sampling*, yaitu dengan mengamati setiap periode yang dilakukan pada satu individu saja dan menggunakan interval waktu 1 menit.

### 2.2. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung persentase untuk setiap kelas aktivitas dengan rumus :

$$\text{Persentase suatu kelas aktivitas} = \frac{\sum \text{suatu kelas aktivitas}}{\sum \text{seluruh kelas aktivitas}} \times 100 \%$$

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Manajemen Pemeliharaan

Taman Marga Satwa Nemundung, Kec.Aertembaga Kota Bitung, terdapat 5 ekor tangkasi yang terdiri dari 3 jantan dewasa dan 2 betina dewasa yang berumur 12 tahun. Lima ekor tangkasi ini ditempatkan di dalam kandang berukuran 6m x 3m, 3,5 m.

Waktu pemberian pakan pada pagi hari jam 07.00 dan pada sore hari jam 15.00. Banyaknya pakan yang diberikan yaitu 1-3 botol aqua 600ml yang berisi ± 40 ekor belalang dan daging ayam dipotong kecil seukupnya. Air minum yang disediakan diisi di dalam panci ukuran sedang ± 2 liter dan air yang disediakan. Jika air yang disediakan mulai terisi dengan kotoran dan daun yang jatuh, makan akan diganti dengan air yang bersih.

Kandang dibersihkan jam 08.00 pagi dan jam 17.00. Pembersihan kandang yang dilakukan di sekeliling kandang bagian luar, di dalam kandang dan di bagian luar atas kandang jika sudah tertutup oleh daun kering yang jatuh dan tertampung. Bagian dalam kandang ditanam tiga jenis pohon yang digunakan tangkasi untuk beristirahat dan melakukan aktivitas lainnya. Bagian luar kandang ditanam pohon pandan dan jenis-jenis bunga lainnya yang ditanam mengelilingi kandang.

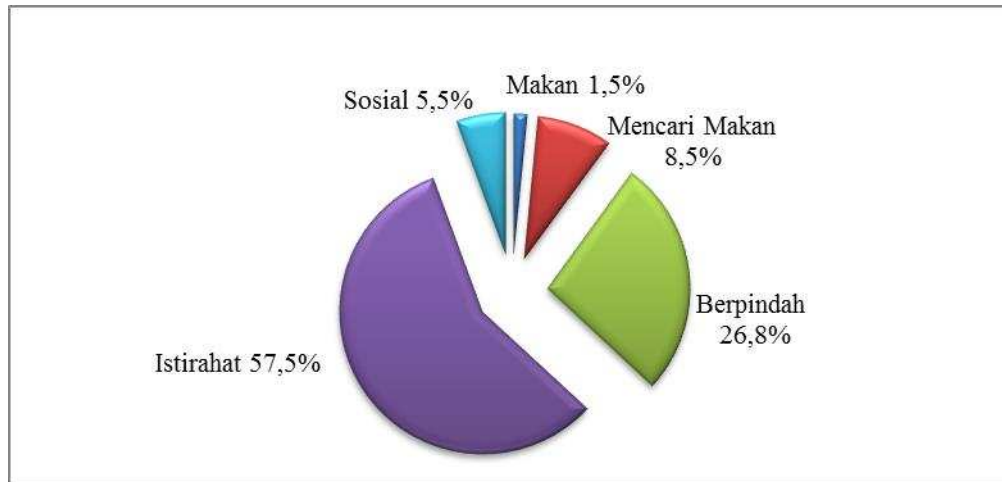
### 3.2. Aktivitas Harian

Habitasi yang telah dilakukan tangkasi dikenal dengan cara melihat perbedaan ciri-ciri dari masing-masing individu dan dilihat dari kebiasaan yang dilakukan di dalam kandang. Ciri Ultramen yaitu rambut berwarna abu-abu, ukuran tubuh besar dan aktif berpindah. Pada Jelly warna rambut abu-abu kecoklatan, ukuran tubuh agak kecil, terdapat belahan pada leher bagian belakang dan rambut paha berwarna coklat kehitaman. Kebiasaan Jelly ini juga dikenal dari tempat beristirahat yang sering duduk di atas pohon ditengah kandang. Sedangkan

ciri-ciri pada Bedmen yaitu rambut pada paha sebelah kiri tidak tersusun rapi dan tubuh bulat besar. Kemudian pada Jelles cirinya yaitu kaki kurus, ekor bagian atas ada bis-bis putih. Bagian punggung berwarna kehitaman, rambut pada leher belakang berwarna orange kekuningan, rambut pada seluruh badan rapi, ukuran tubuh sedang, dan kebiasaan mencium dan menjilat besi pinggir

kandang. Warna rambut pada Supermen abu-abu coklat tua, tetapi lebih dominan coklat tua dan ukuran tubuh sedang.

Hasil pengamatan aktivitas harian pada tangkasi diperoleh hasil yaitu : makan (1,5%), mencari makan (8,5%), berpindah (26,8%), istirahat (57,5%) dan sosial (5,5%) (Gambar 1).



**Gambar 1.** Persentase Aktivitas Harian Tangkasi (*T. spectrum*)

Aktivitas makan akan berlangsung ketika tangkasi berusaha dan berhasil menangkap mangsa dan memakannya. Data hasil pengamatan yang diperoleh, dalam semalam tangkasi hanya dapat makan paling rendah hanya 2 kali makan. Aktivitas minum tangkasi yaitu dengan cara melompat ke tempat minum yang telah disediakan kemudian menjulurkan mulut ke dalam air dan menjilat menggunakan lidah.

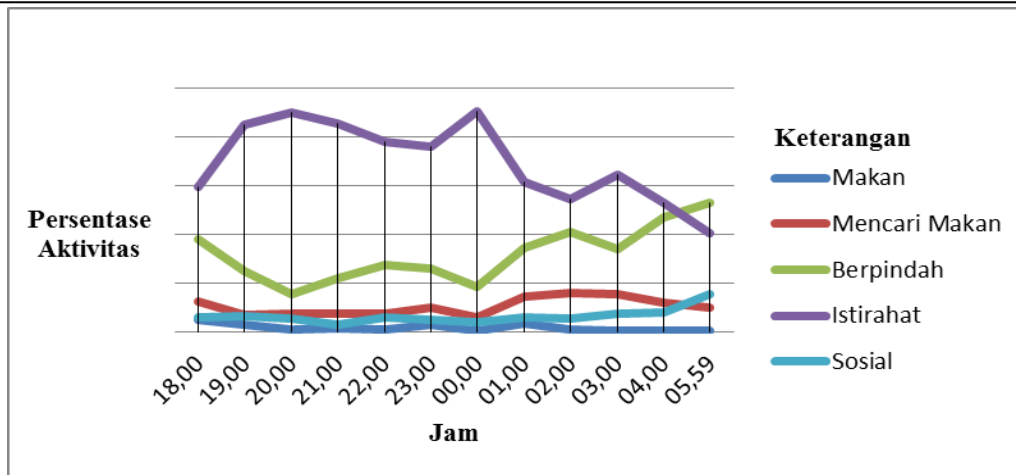
Aktivitas mencari makan adalah pada saat tangkasi melompat menuju kearah mangsa dan berusaha menangkap dengan kedua tangannya. Di dalam kandang, keberhasilan untuk menangkap serangga sangat kecil, sehingga aktivitas makan yang dilakukan juga lebih sedikit karena hanya duduk dan menunggu serangga yang terbang melewati dan masuk ke dalam kandang yang dapat dijangkau untuk ditangkap. Hasil pengamatan mencatat bahwa tangkasi juga melompat di atas tanah untuk mencari makan di kumpulan daun-daun kering yang jatuh.

Aktivitas berpindah adalah aktivitas tangkasi untuk berpindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain seperti melompat dari dahan pohon yang satu ke dahan pohon yang lain dan melompat di atas tanah. Ketika melakukan aktivitas berpindah, seringkali individu yang lain akan mengikuti untuk maksud bermain (*playing*) dan berkelahi (*konflik*).

Istirahat merupakan aktivitas tangkasi yang dilakukan di pohon atau di balok besi kandang.

Selama istirahat tangkasi duduk diam, tidur di atas cabang atau di balok besi pinggir kandang. Namun masih tetap waspada (kadang menoleh ke kiri dan kanan) hingga memutar kepalanya 180° dan menggaruk-garuk badannya. Biasanya tangkasi akan memilih tempat yang aman atau di balik rimbunan daun untuk istirahat.

Tangkasi merupakan salah satu spesies sosial yang dalam aktivitasnya banyak melakukan interaksi dengan individu lain dalam kelompok. Aktivitas sosial paling sering dilakukan pada saat berpindah dan jika dalam proses berpindah individu jantan akan mengejar individu betina. Tangkasi akan berkejaran hingga saling berkelahi (*conflict*), terkadang berkelahi di atas dahan pohon sampai menjatuhkan diri di atas tanah sambil memegang satu sama lain. Ketika berkelahi atau bermain. Aktivitas kawin (*sexual*) di dalam kandang terlihat bahwa tangkasi tidak dapat kawin, meskipun teramati tangkasi sudah mulai memperlihatkan perilaku seksualnya dan masa birahinya. Menurut informasi yang didapat dari hasil wawancara, tangkasi yang dipelihara dalam kandang tidak dapat kawin kecuali dilepaskan kembali ke habitat aslinya. Hasil pengambilan data aktivitas harian dapat dimasukkan dalam grafik pola aktivitas tangkasi (Gambar 2). Grafik pola aktivitas harian menunjukkan bahwa tangkasi melakukan aktivitasnya dengan pola yang fluktuatif.



Gambar 2. . Grafik Pola Aktivitas Harian Tangkasi (*T. spectrum*)

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas harian tangkasi di dalam kandang menunjukkan besarnya aktivitas makan sebesar 1,5%, mencari makan 8,5%, berpindah 26,8%, istirahat 57,5% dan sosial 5,5%..

#### Daftar Pustaka

- Djuwantoko, A.T & Soewarno. 1993. *Ekologi Perilaku Kera Ekor Panjang (Macaca fascicularis Raffles, 1821) di Hutan Tananman Jati. Laporan Penelitian Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta
- Hape, J. J. 2011. Infeksi Cacing Parasit Pada Genus *Macaca* di Taman Marga Satwa Tandurusa Kec. Aertembaga Kota Bitung Sulawesi Utara. [Skripsi]. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Kiroh, H. J. 2002. Studi Tentang Beberapa aspek Biologis Tangkasi (*Tarsius spectrum*) Tangkoko Sulawesi Utara dalam Upaya Penangkaran. [Disertasi] Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Mogk, K. 2012. *Tarsius tarsier* (Online), Animal Diversity Web. [http://animaldiversity.ummz.umich.edu/accounts/Tarsius\\_tarsier/](http://animaldiversity.ummz.umich.edu/accounts/Tarsius_tarsier/). [27 Oktober 2013]
- Pajan, L. 2011. Evaluasi Manajemen Rehabilitasi Monyet Hitam Sulawesi (*Macaca nigra*) Berdasarkan Aktivitas Harian di Pusat Pentelamatan Satwa (PPS) Tasikoki Provinsi Sulawesi Utara. [Tesis] Pasca Sarjana Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Qiptiyah, M., Broto, B.W. & Setyawati, T. 2012. Perilaku Harian *tarsius* dalam Kandang di Patunuang, Taman Nasional Bantimurung Bulusuaru. [Jurnal Ilmiah vol.1 No.2: 74-86]
- Repi, T. 2012. Pengembangan Metode estimasi Populasi Tangkasi (*Tarsius spectrum*) Berdasarkan Duet Call Di Cagar Alam Tangkoko-Batuangus. [Tesis] Pasca Sarjana Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Saroyo & Koneri. 2012. *Konservasi Primata endemic Nokturnal, Tangkasi (Tarsius spectrum)*, Melalui Kajian Distribusi dan Estimasi Populasi di Sulawesi utara. [Laporan Penelitian] FMIPA Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Sawitri, R., Bismark, M., & Marina, T. 2012. Perilaku Trenggiling (*Manis javanica* Desmarest, 1822) di Penangkaran Purwodadi, Desa Serdang, Sumatera Utara. [Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam Vol. 9 No.3 hal 285-297]. Pusat Litbang Konservasi dan Rehabilitasi. Sumatera Utara
- Shekelle, M & Leksono, S. M. 2004. Rencana Konservasi di Pulau Sulawesi dengan Menggunakan *Tarsius* sebagai Flagship Spesies. *Biota* 9(1): 1-10
- Shekelle, M., Maryanto, I., Grove, C., Schulze, H & Fitch-Snyder, H. 2008. *Primates of The Oriental Night*. LIPI (Indonesian Institute of Sciences). Jakarta
- Shekelle, M., Salim, A. 2008. *Tarsius tarsier*. In: IUCN 2013. IUCN Red List of Threatened Species. Version 2013.1. <[www.iucnredlist.org](http://www.iucnredlist.org)>. [20 September 2013]
- Sinaga, W., Wirdateti., Iskandar, E & Pamungkas, J. 2009. Pengamatan habitat pakan dan sarang *Tarsius (Tarsius sp.)* wilayah sebaran di Sulawesi Selatan dan Gorontalo. *Primatologi Indonesia* 6(2):41-47
- Sumiyarni, N. 2005. Aktivitas yang Berhubungan dengan Pola Konsumsi Pakan *Tarsius bancanus* di Penangkaran pada malam hari. [Skripsi] Program Studi Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Supriatna, J & Wahyono, E. H. 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Wirdateti, H & Dahrudin. 2006. Pengamatan Pakan dan Habitat *Tarsius spectrum* (*Tarsius*) di Kawasan Cagar Alam Tangkoko-Batu Angus, Sulawesi Utara. [Jurnal Ilmiah Biodiversitas Volume 7 No.4 hal 373-377]
- Yustian, I. 2006. *Population density and the conservation status of Belitungs tarsier Tarsius bancanus saltator on Belitung Island, Indonesia*. Universitas Sriwijaya. Sumatera Selatan